

The Law of Attraction: Kekuatan Intelegensi?

Agung Purwanto^{1*}, Hanif Fadli Yanuar², Gunawan Santoso³

¹ Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

² Universitas Bina Nusantara

³ Universitas Muhammdiyah Jakarta

*Corresponding email: agungpurwantostmik@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini untuk mengetahui apa yang di maksud dengan The Law of Attraction atau yang disebut dengan hukum tarik-menarik. Dan kalau kita uraikan dari dari kalimat The Law of Attraction ini membahas tentang perilaku, tingkah laku dan jati diri kita. Maksudnya kami hadirkan yang akan terjadi dalam hidup dan apa yang engkau bayangkan itulah nanti yang engkau ciptakan. Teori ini teori The Law of attraction ini diri kamu, Dari berbagai tradisi spiritual oleh beberapa tokoh nanti kita lihat siapa saja tokoh-tokoh itu yang antara lain, tapi inti teorinya ini bahwa, Bagaimana pikiran apa yang ada di kepala kita dalam bentuk pikiran itu nanti yang akan kita lanjutkan dalam kenyataan itu yang kalau pikirkan kita positif ya kita akan mengundang hal-hal yang positif tapi kalau pikiran-pikiran kita negatif biar tidak mengerjakan soalnya negatif. Maka dari itu kembali kediri kita masing-masing, bila ingin menemukan jati diri kita yang baik, maka berbualah yang terbaik untuk diri sendiri dan orang orang lain.

Kata kunci: perilaku, sopan-santun, menghargai, dan menghormati

Abstract - *The purpose of this study is to find out what is meant by The Law of Attraction or the so-called law of attraction. And if we describe from the sentence The Law of Attraction this discusses our behavior, behavior and identity. It means that you present what will happen in life and what you imagine is what you will create. This theory is the theory of the Law of traction, this is yourself From various spiritual traditions by some figures, we will see who these figures are, among others, but the core of the theory was that How what thoughts are in our heads in the form of thoughts, that is what we will continue in that reality, if our thoughts are positive, yes, we will invite positive things, but if our thoughts are negative, let us not do the negative questions. Therefore, back to each of us, if you want to find our good identity, then do the best for yourself and others.*

Keywords: *behavior, courtesy, respect, and respect*

Pendahuluan

Kita lanjutkan ngaji Firman, Semoga tidak ada rasa bosan suka disingkirkan semua, semoga Allah juga akan memberikan kesehatan lahir di situasi pandemi dengan segala pernak-pernik kehebohannya (Santoso, Damayanti, et al., 2023). siapapun aktivitas belajar yang seperti apapun daerahnya era prihatin karena apa yang tak perlu saya jelaskan sejauh mana pentingnya ilmu seperti apa sekarang tinggal kita praktekan.

Allah melalui filsafat tentang cahaya malam hari ini kita berjalan ke barat kita melihat barat malam hari ini dalam wajah yang agak berbeda dengan barat yang mungkin kita bisa pahami, selama

sebagian besar kita memahaminya (Santoso, Karim, et al., 2023c). Barat itu kan peradaban yang materialistik, peradaban yang fokusnya hanya pada kemajuan peradaban di level materi, sebenarnya kalau kita gali secara dalam kita lihat wacana yang berkembang di barat, tema-tema spiritual sama seperti ini di sana juga berkembang tokoh-tokohnya juga banyak. Meskipun tidak terlalu populer di kalangan kita, banyak juga motivator itu memanfaatkan teori yang spiritual pendekatan baik yang membanggakan oleh beberapa tokoh.

Teori ini yang sebenarnya giram dirumuskan. Dari berbagai tradisi agama, tradisi sendiri dikenal dengan nama hukum tarik menarik. apa sih hukum tarik menarik itu, kita peradaban yang kaya spiritual, orang timur memang diciptakan memiliki banyak sekali, Mungkin karena sangat banyaknya, sampai kita jadi tidak ada maunya lagi, tidak ada kakeknya lagi, kalau kita membahas spiritualitas yang rumusnya kita ambil dari tradisi Timur.

Metode

Ternyata ada yang berbeda meskipun dengan kandungan makna yang sama baik bismillah. *The Law of attraction* dengan quotes yang populer sekali untuk memahami kita, mengantarkan ke gagasan utamanya *The Law of attraction*, menurut quote ini jadi kunci sampai ke belakang dan inti teorinya. quote dari yang muda kau pikirkan seperti itulah nanti akan menjadi apa yang engkau rasakan, itulah nanti yang akan engkau tarik.

Maksudnya kau hadirkan yang akan terjadi dalam hidup, dan apa yang engkau bayangkan itulah nanti yang diciptakan sebenarnya. intinya ada di satupun dari budaya seperti teori *The Law of traction* ini (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Dari berbagai tradisi spiritual oleh beberapa tokoh, inti teorinya bahwa, Bagaimana pikiran yang ada di kepala kita, nanti yang akan kita lanjutkan dalam kenyataan, kalau pikiran kita positif, akan mengundang hal-hal yang positif, tapi sebaliknya kalau pikiran kita negatif akan mengundang hal yang negatif.

Maka kalau didefinisikan secara ringkas gelombang hukum tarik menarik, fokus dalam pikiran kita, itulah yang akan ditarik hadir dalam hidup kita, kita fokus kerangka teori *The Law of attraction* biasanya dikaitkan dengan gerakan spiritual namanya new di awal abad 19, gerakan yang dikenal sebagai gerakan spiritual baru. secara umum mengambil dari banyak tradisi yang sudah dikenal baik spiritual barat. agama Islam gerakan yang fokus pada diri wanita diambil sepenuhnya sebagai agama atau sebagai aliran tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Kemajuan peradaban di level materi dan fisik seperti orang barat, fenomenanya unik banyak diantara kita yang kiblatnya kebarat, sementara banyak diantara mereka yang ingin berjalan menuju

kita, mengulang peristiwa orang barat dengan fokus pada materi dan kenyataan yang positif (Santoso, 2020). Sementara orang barat sebaliknya, mereka merindukan spiritual yang nanti hasilnya bisa kembali. contohnya beberapa kali misalnya dalam pertunjukan wayang gamelan banyak beberapa dari mereka terpesona dengan belajar gamelan, belajar musik, cara hidup kita, dan macam-macam. sementara kebalikannya kita juga banyak yang terpesona dengan orang barat, dan aspek itu berawal dari Kerinduan spiritualitas Barat. Maka mereka menggali banyak sekali Khazanah Hasanah spiritual .

Muncul aliran namanya new atau kadang-kadang ada juga yang menyangkut gaya ini adalah *New*, ini saya sebut tokohnya. misalnya Helena bulan atau nama lain yang sering disebut juga sebagai pelopor. khusus untuk bukunya populer sekali Indonesia judulnya *The Secret* ronda ini penulis jurnalistik televisi dari Australia yang aktif sekali intensif dari menyebarkan gagasan *The Law of attraction* ini. baik lewat ajarannya, maupun bukunya di Indonesia jadi *best seller*.

Kerangka berikut konsep atau aliran spiritual, ada yang menyebut campuran antara air metisme hermitismenya, aliran spiritual yang ada di Naruto, kemudian ada juga tandatalisme konsep spiritual tokoh sufi, dalam Islam tokoh spiritual putih semua itu makanannya, salah satunya muncul lagi yang pertama. yang kedua merupakan salah satu spiritual yang lain. kalau bahasanya kita sebut jalan. selama ini kita ngertinya hukum alam aspek fisiknya itu. selama ini sesuai teori yang kita pahami hukum alam yang kayak matahari terbit dari timur, kemudian apalagi bulan mengelilingi matahari, mulai dan macam-macam air, kalau direbus 100 derajat dia mendidih dan lain sebagainya.

The Law of attraction ini mungkin kita pernah mendengar misalnya nama Napoleon Hill atau bukunya yang populer sekali di Indonesia judulnya *The Secret* ronda birni, ini penulis jurnalis produser televisi dari Australia yang aktif sekali intensif sekali menyebarkan gagasan *The Law of attraction* ini baik lewat acara tv, maupun bukunya, yang kalau di Indonesia jadi *best seller* itu ya judulnya *The Secret*. kalau dari sisi kerangka primbon konsep atau aliran spiritual yang ada yang menyebut beliau Allah tresen, ini campuran antara hair metisme hermatimenya aliran spiritual yang ada di Yunani kuno, kemudian detalisme. konsep spiritual agama pokok konsep tokoh sufi. kalau dalam Islam tokoh-tokoh spiritual bugisme dan lain sebagainya, kemudian salah satunya muncul lah teori *The Law of attraction* yang pertama, yang kedua *The Law of attraction* ini merupakan salah satu pandangan dunia diantara banyak pandangan dunia spiritual yang lain. kalau bahasa mudahnya kita sebut ini jalan ada hukum,tapi di aspek spiritual selama ini kita ngertinya hukum alam itu aspek fisik. teori yang kita pahami hukum alam matahari terbit dari timur, kemudian bulan mengelilingi matahari, dan macam-macam air. Bila air direbus 100 derajat maka akan mendidih dan lain sebagainya. ciri pertama: dianut metafisik. kedua: *Manager low* menyebut ini gagasan. bahasa filsafat yang lain *over main off* Ini pikiran yang menguasai. Rohani, Lebih penting dari pada jasmania. pandangan ini biasa kita belajar bisnis, kita belajar tasawuf. misalnya sementara yang jasmani ini sifatnya parsial dan orang.

Pandangan *body over mind* susah untuk membuktikan, kadang kita membawa kamera ke kuburan-kuburan, bahwa ingin membuktikan dengan mendengarkan suara hantu benar apa tidak, ada jinnya benar apa tidak, karena kita ingin membuktikan, bahwa di situ secara fisik bisa difoto atau bisa digambar tentang manifestasi yang ini dia karakternya minta fisik, menuntut terus bukti visi ini, Barat menuntut faktanya tidak berat mulai ada kesadaran *main over body* (Santoso, Karim, et al., 2023b). versi barat spiritualisme mungkin untuk membandingkannya dengan spiritualitas di timur. sebelum masuk spesifik ke arah below offline. kalau menurut William Walker semesta pikirannya positif di alam semesta. yang pertama: *the law of the dance* segala sesuatu getaran-getaran dalam frekuensi yang akan saling menarik, kegembiraan akan menarik kegembiraan yang lain, fokuslah secara konsisten terhadap pikiran tertentu, maka akan menarik Getaran yang sama jadi belum tentu kita ini bergetar terus dapat menjelaskannya. perhatikan pikiranmu perasaan intelegensi menggunakan kertas lipat kelihatan sepi tapi dalamnya rame. berada di frekuensi mana, mungkin kamu sedang marah-marah, mungkin sedang senang, mungkin sedang gelisah, dan mungkin hari ini aku sedang bingung. begitu mempengaruhi segalanya apa yang ada dalam diri kita kalau kita gelisah ini menggetarkan, kadang kita bisa merasakan, kalau misalnya punya kawan akrab, lagi sedang sedih, terus dekat denganmu, dia pulang pura-pura banyak ketawa, pura-pura ceria, tapi getarannya bisa ketangkap itu *The Law of Attraction*.

Getaran yang ada dalam diri kita itu akan menarik frekuensi sekelilingnya, dengan kawan yang sedang sedih, sedang gelisah, sedang susah tertampak nangis kita ikut merasakannya (Santoso, Karim, et al., 2023a). Jadi orang bisa mempengaruhi kebenaran yang ada dalam diri kita, kemudian kembalinya kegembiraan akan mendatangkan kegembiraan, kesedihan juga akan mendapatkan kesedihan ini yang di sebut *The Law of Attraction*. Apa yang kau inginkan seperti kesuksesan, keberhasilan, getaran cita-cita kebahagiaan, itu dia menyebar ke mana-mana dan menarik itu ke dalam pikiran yang positif, Carilah frekuensi yang bagus Getaran yang bagus dalam diri kita membutuhkan itu biar mempengaruhi yang pertama: itu kosmellow. kedua: *Hello Om rel.* relativitas adalah mudahnya tidak ada sesuatu yang bisa kita pahami, kebiasaan ini tentang nilai kualitas sesuatu dan lain sebagainya, kita akan susah memahami kalau kita tidak menghubungkannya apa namanya ilustrasi.

Law Of Attractions Wisdom : Kekuatan Intelejensi

Manusia tidak lain adalah produk dari pikiranya. Apa yang ia pikirkan, seperti itulah dia menjadi (Gandhi). Masuklah gagasan besar dalam pikiran karena engkau tidak akan pernah lebih tinggi dari yang kau pikirkan (Benjamin Disraeli). *If you candream it, you can do it* (Wald Disney), *a person is whathe or she think aboutall day long.* (Ralph Waldo Emerson), *imagination is everything it is she preview of life coming attraction* (Albert Einstein).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada channel youtube M channel, Sabrang Mowo Literasi digital bukan sekedar melek internet atau cakap memanfaatkan berbagai fitur yang ada di internet, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola dan memilah informasi. Di Era Revolusi Industri 4.0 dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat membuat informasi tersebar secara masif tanpa adanya filter. Salah satu upaya untuk menangkal radikalisme pada generasi milenial yaitu dengan mengembangkan delapan elemen esensial literasi digital seperti cultural (memahami konteks), cognitive (meluaskan pikiran), constructive (menciptakan hal positif), communicative (cakap berkomunikasi dan berjejaring), confident (percaya diri dan bertanggung jawab), creative (menemukan hal baru), critical (kritis menyikapi konten), dan civic (mendukung terwujudnya civil society). Selain itu, juga perlu peningkatan kemampuan literasi digital melalui berbagai kegiatan Siberkreasi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika seperti Literasi Digital.id, Batik Siberkreasi, Pandu Digital, *School of Influencer*, *StopHoax.id*, dan Kreator Nongkrong.

Referensi

Sumber utama:

Sabrang, D. (2023). Mengumpulkan informasi untuk membangun diri. Channel youtube RT 04 RW 02 Desa Buduran Kab Sidoarjo web: <https://youtu.be/JhJR1e8oOhs> (di akses tanggal 22 Januari 2023)

Sumber lain:

Beni, H., & Rachman, A. (2019). Media sosial dan radikalisme mahasiswa. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 191–203. <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i2.5368>

Fatmawati, N. I. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.

Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi media dalam menangkal radikalisme pada siswa. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>

Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam mencegah paham radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02>.

Santoso, I. A. P., Anwar, S., & Waluyo, S. D. (2020). Peran siberkreasi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital untuk mencegah aksi radikalisme. *Jurnal Peperangan Asimetris*, 6(1), 43–64.

Subagyo, A. (2015). *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era G*

Syahputra, M. C. (2020). Jihad santri milenial melawan radikalisme di era digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di media sosial. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.187>

Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.

Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*

-
- (*Jupetra*), 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih , dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi. *AlBalagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 121–140. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555>
- Yudha Pradana. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *UCEJ: Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182.
- Zamzamy, A. (2019). Menyoal radikalisme di media digital. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i1.318>